



**PERSEPSI NASABAH BANK SYARIAH TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DESY GUSNITA HARAHAHAP
NIM. 11 220 0098**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERSEPSI NASABAH BANK SYARIAH TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SEI)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DESY GUSNITA HARAHAH
NIM. 11 220 0098**



JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERSEPSI NASABAH BANK SYARIAH TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**DESY GUSNITA HARAHAP
NIM. 11 220 0098**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001**

Pembimbing II

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. Desy Gusnita Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Nopember 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Desy Gusnita Harahap yang berjudul: "Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pembimbing II



Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DESY GUSNITA HARAHAAP**
NIM : 11 220 0098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Jurusan Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa tahun 2014 yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Nopember 2015

Pembuat Pernyataan,

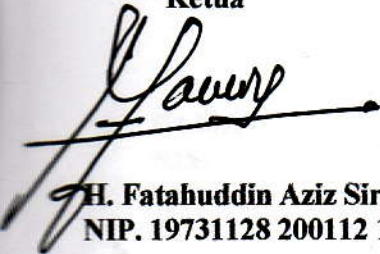


DESY GUSNITA HARAHAAP
NIM: 11 220 0098

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

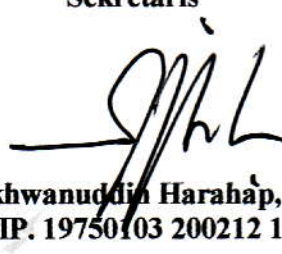
NAMA : DESY GUSNITA HARAHAP
NIM : 11 220 0098
**Judul : PERSEPSI NASABAH BANK SYARIAH TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Ketua



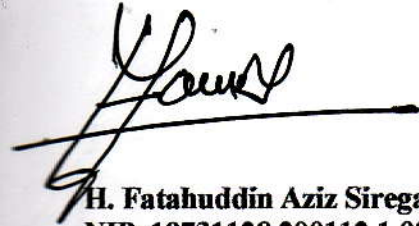
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 November 2015
Pukul : 14.00 s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 71,87 (B)
IPK : 3,17
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PERSEPSI NASABAH BANK SYARIAH TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN
SITAMIANG BARU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

NAMA : **DESY GUSNITA HARAHAHAP**
NIM : **11 220 0098**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Desember 2015
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : DESY GUSNITA HARAHAP
NIM : 11 220 0098
Judul : PERSEPSI NASABAH KELURAHAN SITAMIANG BARU
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Permasalahan dalam penelitian adalah tentang persepsi nasabah terhadap bank syariah pada Nasabah Kelurahan Sitamiang Baru. Terdapat kesimpangsiuran persepsi terhadap bank syariah bahwa nasabah tidak sependapat menggunakan bank syariah di kelurahan Sitamiang Baru. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi nasabah Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah?. Kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai khazanah islam sedangkan secara praktis berguna untuk peneliti sendiri, lembaga perbankan syariah dan nasabah.

Teori yang digunakan adalah konsep persepsi yang meliputi pembahasan tentang proses terbentuknya persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi dan konsep tentang nasabah. Selanjutnya dibahas juga tentang konsep bank syariah yang meliputi penjabaran tentang sejarah dan perkembangan bank syariah di Indonesia fungsi, pelayanan jasa, produk pendanaan, produk pembiayaan, dan penerapan bagi hasil dalam bank syariah. selain itu disebutkan pula beberapa kajian terdahulu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah nasabah Kelurahan Sitamiang Baru. Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian dengan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sumber data penelitian adalah nasabah kelurahan Sitamiang Baru yang menggunakan jasa bank syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, editing data deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah Kelurahan Sitamiang Baru terhadap perbankan syariah dapat disimpulkan bahwa pemahaman Nasabah Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah lebih melihat pada sisi praktis dan aman meskipun agak sulit memahami maksud istilah-istilah dari bank produk dari bank syariah. Perbedaan bunga dan bagi hasil yakni memahami bahwa bunga adalah sistem yang diterapkan pada bank konvensional berbeda dengan bagi hasil pada bank syariah yang berdasarkan konsep hukum Islam. Sedangkan pemahaman yang salah yang ditemukan peneliti adalah bahwa keduanya sama hanya label dan lembaganya saja yang berbeda. Pemahaman tentang sistem bagi hasil bagi nasabah Kelurahan Sitamiang Baru khususnya bagi orang memiliki pengetahuan dan pendidikan tergolong baik Tanggapan nasabah Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah adalah bank syariah sebagai bisnis yang mencari keuntungan, pelaksanaan perbankan syariah sudah berjalan dengan cukup baik mawadahi sebagian keinginan nasabah. Meskipunn belum memperhatikan kesejahteraan masyarakat kecil di Kelurahan Sitamiang Baru, berkaitan dengan promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan*". Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari gelapnya kebodohan menuju ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah.

Ketika menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu peneliti demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan beserta para wakil rektor Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si., Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag; yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, beserta para wakil dekan; bapak Darwis Harahap, M.Si., Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memberikan dukungan administrasi dengan baik.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., MSi selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan dan para Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa buat Ibundaku Linda Wati Siregar, S.Pd dan Ayahandaku Hasan Basri Harahap yang memberikan dukungan finansial dan motivasi bagi peneliti. Abangku Rahmansyah Harahap, S.E. Hermansyah Harahap, S.P. dan buat adikku Roina Yanti Harahap, AmKeb., Yulia Syafitri Harahap dan seluruh keluargaku yang tidak bisa disebutkan peneliti semuanya turut mendorong dan mendoakan.
6. Orang yang spesial, Rizky Randa S.H., yang banyak memberikan dukungan dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan yang telah berjuang bersama peneliti menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu peneliti ucapkan terimakasih.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari masih ada kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Tiada manusia yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah semata. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu kepada semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 8 Nopember 2015

Peneliti


Desy Gusnita Harahap
NIM. 11 220 0098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’ ..	apostrof




ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dommah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Tentang Persepsi.....	10
a. Pengertian Persepsi.....	10
b. Proses Terbentuknya Persepsi.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
2. Nasabah.....	14
3. Bank Syariah.....	15
a. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah.....	15
b. Berdirinya Bank Syariah di Indonesia.....	16
c. Pengertian Bank Syariah.....	17
d. Fungsi Bank Syariah.....	18
e. Pelayanan dalam Jasa Bank Syariah.....	19
f. Produk Pendanaan dalam Bank Syariah.....	26
g. Produk Pembiayaan dalam Bank Syariah.....	27
h. Penerapan Bagi Hasil dalam Bank Syariah.....	28
B. Kajian Terdahulu.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Kondisi Geografis.....	39
2. Kondisi Demografis.....	39
B. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah.....	42
1. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah.....	42
a. Pemahaman tentang Konsep Bank Syariah.....	43
b. Pemahaman Tentang Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil	45
c. Pemahaman tentang Sistem Bagi Hasil.....	47
2. Tanggapan Masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah.....	52
a. Tanggapan terhadap Bank Syariah Sebagai Bisnis.....	52
b. Tanggapan tentang Pelaksanaan Bank Syariah	54
c. Tanggapan Bank Syariah untuk Kesejahteraan	56
d. Tanggapan Tentang Promosi Bank Syariah	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan antara Bunga dengan Bagi Hasil.....	29
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Data Kependudukan Sitamiang Baru berdasarkan Jenis Kelamin...	40
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Stamiang Baru.....	40
Tabel 4.3 Agama Penduduk Kelurahan Stamiang Baru	41
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Stamiang Baru	41
Tabel 4.5 Persepsi Positif dan Negatif Subjek Penelitian terhadap Bank Syariah.....	59
Tabel 4.6 Persepsi Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Bank Syariah.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sebagai lembaga keuangan, salah satu tugas pokoknya bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dananya yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Bank dalam menjalankan kegiatannya memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan menjalankan fungsi pelayanan. Penghimpunan dana dari nasabah dapat dilakukan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, sementara fungsi bank dalam menyalurkan dana adalah dalam bentuk pemberian pembiayaan baik kepada individu maupun kelompok (organisasi).¹

Fungsi untuk mencari dana dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan, sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. Hal ini disebabkan volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk kegiatan lain yang produktif, seperti pemberian pembiayaan. Karena pentingnya dana nasabah bagi bank, maka untuk mendapatkan dana tersebut bank dihadapkan pada persaingan antar lembaga perbankan yang semakin sengit.

Adanya bank syariah di Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat yang meyakini bahwa sistem operasional

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

perbankan konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem Islam menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan melarang adanya *fixed return* (penetapan keuntungan yang pasti di awal akad),² sebagaimana sistem yang berjalan pada bank konvensional dengan sistem bunga yang diberlakukan pada sistem perbankan konvensional adalah tergolong riba, yang diiringi fatwa haram atas bunga oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada tahun 2004.

Bank syariah dengan tata cara pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Bank syariah memiliki keistimewaan yaitu ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga, maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya.³ Peminjam dalam bank syariah tentunya dapat menyesuaikan dengan kemampuan dalam membayar kembali kepada pihak bank.

Fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi yang lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada jaminan, sehingga siapa pun baik pengusaha maupun bukan pengusaha memiliki kesempatan yang luas untuk membuka lapangan usaha yang diminatinya.⁴ Sebagaimana ekonomi dalam dunia perbankan syariah didasarkan pada sistem akad yang ditetapkan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank. Pengadaan modal

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 94.

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), hlm. 20

⁴*Ibid.*, hlm. 30-35.

oleh pihak bank kepada nasabah, tentunya menuai berbagai kendala dan administrasi yang diterapkan oleh bank syariah. Memang ketentuan dalam bank tertentu adalah berbeda-beda namun tidak boleh bertentangan dengan prinsip dasar hukum syariah berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Setelah krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1998, bank syariah telah berkembang dan menjadi *trendsetter* dunia perbankan syariah di Indonesia. Satu sisi tanggapan dan pandangan nasabah banyak yang merespon positif, utamanya kalangan muslim. Memang respon negatif muncul bahwa kesan yang muncul dalam benak nasabah adalah bank syariah hanya berbeda konsepnya, sedangkan realisasi di lapangan sama atau maksimal tidak jauh perbedaannya dengan bank konvensional. Memang, tantangan yang ada dan akan selalu ada sampai masa-masa yang akan datang adalah sinkronisasi antara konsep dan praktek.⁵

Jika dikaitkan dengan pernyataan Gafur yang mengatakan bahwa penelitian tentang persepsi, penting untuk melihat citra dan reputasi suatu perusahaan atau suatu lembaga. Citra suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat kinerja dan hasil perusahaan di mata masyarakat dan nasabah adalah dihasilkan dari komunikasi pemasaran yang efektif sehingga mengubah persepsi dari konsumennya. Meskipun demikian, kualitas citra berkaitan dengan persepsi nasabah dan masyarakat sebagai nasabah dari perbankan

⁵Kompasiana, sebuah website resmi bagi para netizen Koran Kompas. Situs tersebut juga merupakan salah satu bagi dari website resmi berita Kompas, *Persepsi yang Salah Terhadap Bank Syariah* (<http://www.kompasiana.com>) diakses tanggal 12 Juli 2015.

syariah. Oleh karena itu, terujinya kualitas suatu citra tidak terlepas dari adanya tanggapan, pemahaman dan penafsiran terhadap bank syariah.⁶

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti mengamati secara spesifik di tentang nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Padangsidempuan hal yang berkaitan dengan persepsi nasabah bank syariah. Berdasarkan studi pendahuluan dapat dilihat bahwa persepsi nasabah masih saja simpang-siur berkaitan dengan bank syariah. Memang bank syariah yang sudah berdiri di Kota Padangsidempuan ada 4 bank yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Sumut Syariah dan BPRS Oloan Ummah. Keempat bank syariah tersebut, merupakan bank yang tidak jauh dari lingkungan nasabah Kelurahan Sitamiang Baru, sebab Sitamiang Baru berjarak hanya ± 700 meter dari pusat kota Padangsidempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan ternyata banyak anggota nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru banyak yang tidak memakai perbankan syariah sebagai perbankan utama dalam transaksi keuangan, padahal hampir seluruh masyarakat 98 % menganut agama Islam. Minimnya nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru masih menjadi persoalan yang cukup signifikan sebab salah satunya disebabkan sulitnya pencairan pembiayaan di bank syariah.⁷

Pada sisi lain, bahwa himbauan dari para tokoh agama yang menjelaskan kehalalan bank syariah dan keharaman riba sepertinya masih

⁶Abdul Gafur, *Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa di Mangga Dua Terhadap Bank Syariah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 19.

⁷Sulaiman, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, Studi Pendahuluan melalui *Wawancara*, 12 Juli 2015.

diragukan oleh kalangan nasabah Kelurahan Sitamiang Baru.⁸ Memang tidak semua beranggapan demikian, ada juga masyarakat yang memakai jasa perbankan syariah dalam produk-produk tertentu seperti pegadaian syariah.

Melihat permasalahan ini diindikasikan adanya persepsi yang masih negatif dan sebagian lagi positif. Inilah yang dimaksudkan bahwa kesimpangsiuran persepsi, artinya masih tidak sependapat dalam satu persepsi yang baik di mata nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru. Ketertarikan peneliti untuk meneliti persepsi nasabah Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah adalah disebabkan oleh minimnya nasabah Sitamiang Baru menggunakan jasa perbankan syariah padahal penduduknya mayoritas muslim. Dengan mengetahui persepsi nasabah tentang perbankan syariah maka dapat direncanakan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam mensosialisasikan perbankan syariah secara intens.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya sehingga dapat dilihat apa dan bagaimana bentuk dari persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru tentang bank syariah. Melalui sebuah rumusan judul penelitian yakni **Persepsi Nasabah Kelurahan Sitamiang Baru terhadap Bank Syariah**.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini pada dasarnya sangat luas secara konseptual sehingga dapat menjadi tidak fokus dalam mendeskripsikan

⁸Hasbin Siregar, Tokoh Agama di Kelurahan Sitamiang Baru, Studi Pendahuluan melalui *Wawancara*, 14 Juli 2015.

permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu dibuat batasan permasalahan sehingga terfokus pada kajian tertentu, sebagai berikut:

1. Pembahasan terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah khususnya pada nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru.
2. Khususnya pada pembahasan tentang bank syariah dimana dibatasi pada kerangka bank syariah yang dipersepsikan yakni landasan, akad, produk-produk, pelayanan dan kemudahan dalam teknologi pada bank syariah. Ini merupakan konsep yang akan dilihat persepsinya pada nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru.

Kedua indikator batasan di atas menunjukkan adanya fokus permasalahan yang akan dilihat dan ditelusuri serta dirumuskan dalam bentuk penelitian.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.⁹ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.¹⁰ Jadi persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia

⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 924.

¹⁰Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepsi Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 88.

dalam memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Persepsi yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagai pemahaman, dan tanggapan nasabah Kelurahan Sitamiang Baru.

2. Nasabah dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.¹¹ Nasabah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nasabah yang tinggal di Kelurahan Sitamiang Baru, Padangsidempuan Selatan.
3. Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam sehingga sistem ini didasari oleh larangan memungut maupun meminjam dengan konsep riba dan usaha-usaha yang dikategorikan haram serta pengoperasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah sesuai ketentuan al-Qur'an dan hadis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang dan batasan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah.

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 924.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perbankan syariah di kota Padangsidempuan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam.
 - b. Bagi lembaga perbankan syariah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan fungsi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi.
 - c. Bagi masyarakat kota Padangsidempuan khususnya Kelurahan Sitamiang Baru dapat menjadi masukan dalam memilih bank syariah.
 - d. Bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahsan yang lebih komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari pembahasan landasan teori, penelitian terlebih dahulu. Landasan teori meliputi Konsep Tentang Persepsi dengan sub bab pembahasan Pengertian Persepsi, Proses Terbentuknya Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Nasabah. Kemudian Bank Syariah dengan sub bab pembahasan Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah, Berdirinya Bank Syariah di Indonesia, Pengertian Bank Syariah, Fungsi Bank Syariah, Pelayanan dalam Jasa Bank Syariah, Produk Pendanaan dalam Bank Syariah, Produk Pembiayaan dalam Bank Syariah dan Penerapan Bagi Hasil dalam Bank Syariah.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi sub bahasan yakni waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi sub bahasan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian. Pada Deskripsi Data Penelitian membahas tentang persepsi Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap perbankan syariah di Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru serta adanya pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi sub tentang Kesimpulan dan Saran serta adanya lampiran-lampiran yang mendukung data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Ditemukan makna persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.¹ Persepsi menurut Kotler adalah proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengelola dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti. Persepsi ini tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Ketiga poin inilah yang menentukan sebuah persepsi.²

Menurut Mubarak persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan.³ Proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi,

¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 926.

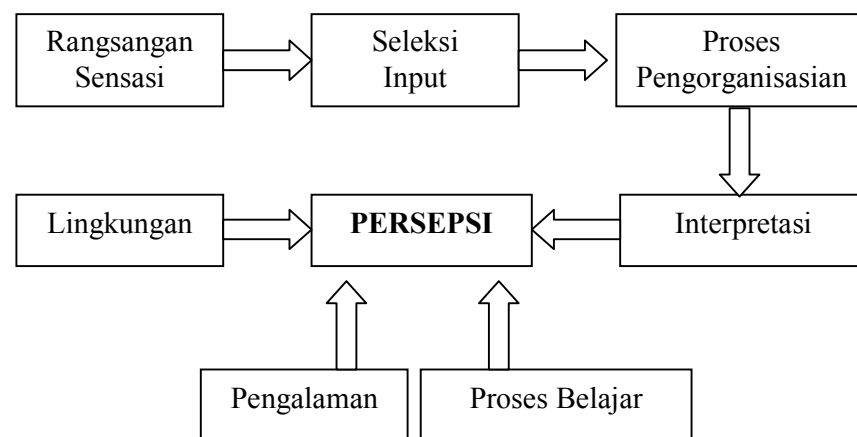
²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39.

³Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 109.

sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.⁴

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Dalam psikologi kontemporer secara umum persepsi yang terbentuk dari stimuli-stimuli diberlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Untuk memudahkannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi pada prinsipnya adalah memberikan arti kepada berbagai data, terdapat beberapa persepsi yang dapat mempengaruhi penafsiran. Diantaranya adalah perangkat persepsi, nilai-nilai atau kepercayaan yang dianut individu akan mempengaruhi persepsi yang diterima. Kepercayaan dan pendapat-pendapat, dapat disebut sebagai perangkat-perangkat persepsi. Persepsi lain yang mempengaruhi penafsiran adalah pembelaan

⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 158.

persepsi, apabila terdapat data atau rangsangan – rangsangan yang diterima individu bertentangan dengan nilai dan keyakinan yang dimiliki, maka individu melakukan apa yang disebut persepsi dengan mekanisme menolak data yang diterima, memodifikasi data, membenaran sikap dan kepercayaan dan data itu pasti diterima.⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

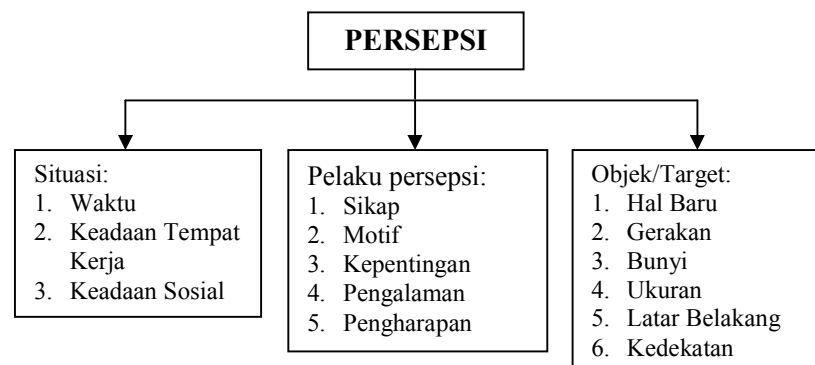
Penjelasan lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi datang dari Robbins. Dia menjelaskan faktor-faktor yang dapat membentuk atau yang dapat memutarbalikkan persepsi seseorang adalah *pertama*, pelaku persepsi (*perceiver*). Bila seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari perilaku persepsi individual tersebut. Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi pelaku persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

Kedua, karakteristik-karakteristik pada apa yang akan diamati sehingga dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan seperti halnya gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dilihat dari sudut pandang proses membentuk serta cara memandangnya. Karena karakteristik seseorang yang diamati dapat dipandang dalam keadaan terpencil,

⁵ Rita Damayanti, *Dasar-Dasar Psikologi* (Jakarta:FKM UI, 2000), hlm. 14-15.

hubungan dengan latar belakangnya serta hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang mempersepsikannya.

Ketiga, situasi, merupakan konteks di mana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa.⁶ Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi manusia. Berikut skema yang bisa digambarkan:



Gambar 2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi persepsi; *pertama*, Membedakan stimulus, satu hal yang sangat penting bagi pemasar adalah mengetahui bagaimana nasabah bisa membedakan perbedaan antara dua stimuli atau lebih. Apakah nasabah merasakan perbedaan merek berdasarkan rasa, perabaan, harga dari bentuk kemasan produk agar berbeda dari yang lainnya.⁷

Kedua, Tingkat ambang batas (*threshold level*), kemampuan nasabah untuk mendeteksi perbedaan dalam suara, cahaya, bau atau stimuli yang lainnya. Ditentukan oleh tingkat ambang batasnya. Ada dua jenis *threshold* yaitu, *Absolute threshold* dan *Differential threshold*.

⁶Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 52-58.

⁷Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 77.

Ketiga, Persepsi bawah sadar (*subliminal Perception*), pemasar (bank) selalu berusaha menciptakan pesan diatas tingkat ambang batas kesadaran konsumen. Para peneliti menemukan bahwa nasabah (konsumen) sebenarnya mampu memberikan respons atas informasi ataupun pesan yang datang pada bawah sadarnya. Artinya, ketika nasabah dirangsang oleh suatu pesan, sebenarnya nasabah tidak menyadari akan keberadaan pesan tersebut, namun alam bawah sadarnya mampu menangkapnya. Dengan demikian stimulus (pesan) tersebut dibawah tingkat ambang batas kesadaran nasabah.

Keempat, Tingkat adaptasi, suatu konsep yang berkaitan erat dengan ambang batas absolut adalah adaptasi. Hal ini terjadi ketika nasabah sudah merasa terbiasa dan kemudian tidak mampu lagi, maka ketika itu juga ambang batas absolutnya berubah. Tingkat adaptasi terjadi ketika konsumen tidak lagi memperhatikan stimulus yang berulang-ulang.

Kelima, Generalisasi stimulus, terjadi ketika nasabah melihat dua stimulus atau lebih yang mempunyai kesamaan (mempunyai hubungan yang dekat), dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dapat disubstitusikan.⁸

2. Nasabah

Dalam kamus Bahasa Indonesia nasabah diartikan dengan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.⁹ Selain itu nasabah identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan lembaga keuangan

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit.*, hlm. 66-67.

⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 924.

dimana seseorang yang memiliki urusan menjadi pelanggan, peminjam, atau pengkredit di lembaga tersebut.

Istilah dalam dunia perbankan pelanggan bank atau lebih mudah disebut dengan nasabah. Selain itu penggunaan kata nasabah juga bersifat umum bisa juga pada asuransi, kredit, dan juga pelanggan yang berurusan dengan keuangan dapat disebut dengan nasabah. Sebagaimana halnya dalam perbankan syariah pelanggan bank atau yang memiliki rekening disebut juga dengan nasabah. Nasabah bank syariah biasanya memiliki rekening berupa tabungan.

3. Bank Syariah

a. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah

Pada dasarnya, perbankan syariah sudah hadir semenjak tahun 1960-an adalah Mit Ghamr Bank di Egypt yang pertama kali berdiri pada tahun 1963, sebagai suatu bentuk *pilot project* dari keberadaan suatu bank perdesaan pertama kali di dunia. Semenjak itu beberapa bank yang berbasiskan syariah mulai bermunculan, apalagi setelah berdirinya *Islamic Development Bank* pada tahun 1975.¹⁰

Berdirinya Islamic Development Bank (IDB) telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Untuk itu komite ahli IDB pun bekerja keras menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan, dan pengawasan bank syariah. Kerja keras mereka membuahkan hasil. Pada akhir periode 1970-an dan awal dekade 1980-an,

¹⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 61.

bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki.¹¹

b. Berdirinya Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah bermula dari pendirian koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitul Tamwil-Salman Bandung pada tahun 1980-an. Sementara perbankan Islam yang pertama adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992. Selanjutnya perkembangan ini mengalami perlambatan, namun semenjak dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia yang membolehkan perbankan konvensional memiliki unit syariah, terjadi akselerasi pertumbuhan perbankan syariah yang signifikan. Dalam peraturan ini, unit syariah dapat mengeluarkan atau menawarkan produk perbankan syariah yang terpisah dari perbankan konvensional dan dengan memanfaatkan infrastrukturnya sendiri, termasuk karyawan dan kantor cabangnya.¹²

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank syariah mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian bank konvensional lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah diantaranya adalah asuransi syariah, perdagangan bursa saham syariah, pegadaian syariah, BPRS serta koperasi syariah.

¹¹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 52.

¹² Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm. 85.

Disamping itu dengan semakin jelasnya payung bank syariah di Indonesia telah mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi spekulasi, memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga dan terciptanya *dual banking system* secara sehat diatas nilai-nilai islami.

c. Pengertian Bank Syariah

Bank diklasifikasikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.¹³

Bank syariah didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya dimana produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur riba, gharar, dan maysir.¹⁴ Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif sistem perbankan, di mana tidak hanya memenuhi harapan masyarakat dalam aspek syariah tetapi juga dapat memberikan manfaat yang luas dalam kegiatan perekonomian

Secara singkat dapat dikatakan bahwa sistem perbankan konvensional yaitu sistem perbankan yang menggunakan sistem bunga (interest) sebagai balas jasa atas penyertaan modal baik simpanan maupun

¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 45.

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 2.

pinjaman. Sedangkan sistem perbankan syariah yaitu sistem perbankan yang pelaksanaan operasinya berdasarkan syariat Islam dan dari segi balas jasa dilakukan dengan sistem bagi hasil.¹⁵ Oleh karena itu segala bentuk aspek yang tidak sesuai dengan prinsip bunga tidak disebut dengan perbankan syariah.

d. Fungsi Bank Syariah

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitor akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitor mempunyai niat baik untuk

¹⁵ Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 19.

mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

e. Pelayanan dalam Jasa Bank Syariah

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan

produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank yang berasal dari pendapatan atas produk jasa.¹⁶

Semakin ketatnya persaingan antar bank, membuat bank berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang sangat baik. Pelayanan jasa bank akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank. Pelayanan jasa yang umum diberikan oleh bank syariah menggunakan berbagai jenis akad sesuai dengan karakteristik masing-masing jasa bank syariah.

Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan utamanya, yaitu kegiatan usaha menghimpun dana dari dan kepada masyarakat. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, maka semakin baik, hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup berurusan di satu bank saja. Demikian pula sebaliknya jika jasa bank yang diberikan kurang lengkap, maka nasabah terpaksa untuk mencari bank lain yang menyediakan jasa yang mereka butuhkan. Beberapa akad yang dipergunakan dalam perbankan syariah adalah:

1) *Al-Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah merupakan akad antara dua pihak yang mana pihak satu menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan atau memberikan mandat

¹⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 193.

kepada pihak lain, dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan. *Wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima mandat, mendapat kuasa dari nasabah untuk mewakilkan urusannya.¹⁷

2) *Al-kafalah*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam akad *kafalah* diperjanjikan bahwa seseorang memberikan penjaminan kepada seorang kreditor yang memberikan utang kepada seorang debitur, yang mana pihak yang penjamin memberikan jaminan bahwa utang yang dilakukan oleh debitur kepada kreditor akan dilunasi oleh penjamin bila debitur wanprestasi.

Pemberi jaminan disebut *kafil* dan yang dijamin disebut *makful*. *Al-kafalah* dibedakan menjadi beberapa yakni *Kafalah Bin-Nafs*, *Kafalah Bil-Maal*, *Kafalah Bit-taslim*, *Kafalah Al-munjazah* dan *Kafalah Al-muallaqah*. Produk *al-kafalah* yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk bank garansi. Bank garansi merupakan jasa yang diberikan oleh bank dalam rangka memberikan jaminan kepada nasabah. Jaminan ini dapat diberikan oleh bank kepada nasabah dalam mengikuti tender atas penawaran pekerjaan dari pemberi kerja, serta untuk mengerjakan sesuatu untuk kepentingan pihak lain, dan berbagai macam jaminan bank lainnya.

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 107.

3) *Al-hiwalah*

Merupakan pemindahan kewajiban membayar utang dari orang yang berutang kepada orang yang berutang lainnya. *Hiwalah* juga diartikan pengalihan kewajiban membayar utang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai.

Beberapa produk jasa bank syariah yang menggunakan akad *hiwalah* antara lain:

- a) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga.
- b) *Post dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayarkan dahulu piutang tersebut.
- c) *Bill discounting* pada dasarnya sama dengan *hawalah* namun dalam *bill discounting* nasabah harus membayar *fee*.

4) *Ar-rahn*

Ar-rahn atau *rahn* merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan *rahn* sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. *Rahn* juga diartikan sebagai jaminan terhadap utang yang mungkin dijadikan sebagai

pembayar kepada pemberi utang, baik seluruhnya atau sebagian apabila pihak yang berutang tidak mampu melunasinya.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

- a) Milik nasabah sendiri,
- b) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai *riil* pasar,
- c) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab. Apabila nasabah tidak dapat membayar utang kembali, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil daripada kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

5) *Al-Qardh*

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Pembiayaan *qard* diberikan tanpa adanya imbalan. *Al-Qard* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya imbalan atau tambahan yang diminta oleh

bank syariah. Adapun aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

- a) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji.
- b) Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
- c) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan sipengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah* dan bagi hasil.
- d) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

6) *As-sharf*

Merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah *sharf* adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dengan mata uang

lainnya.¹⁸ Misalnya antara US Dollar dan Rupiah, dan Singapore Dollar dengan Malaysia Ringgit. Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini. Transaksi *sharf* dapat dibenarkan jika sesuai dengan persyaratan antara lain:

- a) Nilai tukar antar mata uang yang akan diperjualbelikan telah dikuasai secara langsung oleh penjual dan pembeli. Penguasaan dimaksud ialah terkait dengan fisik maupun hukumnya.
- b) Bila pertukaran antara mata uang yang sejenis, maka jumlah dan nilainya harus sama.
- c) Dalam *sharf* tidak boleh ada tenggang waktu antara transaksi dan saat penyerahan uang, artinya pertukaran ini harus dilakukan secara tunai.
- d) Transaksi *sharf* tidak untuk spekulasi, akan tetapi transaksi terjadi karena kedua pihak saling membutuhkan untuk melakukan jual beli mata uang.

7) *Ijarah*

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang telah disepakati oleh pihak bank dengan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap,

¹⁸Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 244.

seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aset tetap lainnya.¹⁹ Adapun jenis kegiatan jasa dalam *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*) yang kemudian bank mendapatkan sewa dari jasa tersebut.

f. Produk Pendanaan dalam Bank Syariah

Adapun produk bank syariah pada dasarnya memiliki beberapa jenis dan manfaatnya.²⁰

1) Giro syariah

Giro syariah adalah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah ada dua yakni giro *wadiah*, yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Giro *Mudharabah*, yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.

2) Tabungan syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mana tabungan yang dibenarkan adalah titipan yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya dan dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*.

3) Deposito syariah

Deposito syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan

¹⁹ *Ibid.*, hlm.112.

²⁰ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 122.

tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.²¹

g. Produk Pembiayaan dalam Bank Syariah

Adapun produk pembiayaan dalam bank syariah dapat dilihat dari beberapa perspektif pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu:

1. *Al-Mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
2. *Al -Musyarakah* adalah perjanjian di antara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/ modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati.²²

Adapun produk pembiayaan dalam bank syariah dapat dilihat dari beberapa perspektif pembiayaan dengan prinsip jual beli yakni:

1. *Al-Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
2. *Bai'as-salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat- syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.
3. *Bai'al-istisna'* Adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.²³

Adapun produk pembiayaan dalam bank syariah dapat dilihat dari beberapa perspektif pembiayaan dengan prinsip sewa dapat berupa:

1. *Al-Ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa dan
2. *Al-ijarah Muntahiyah Biltamlik/wa Iqtina* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan

²¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 203.

²²*Ibid.*, hlm. 97.

²³*Ibid.*, hlm. 100.

kepemilikan barang dari pihak yang memerikan sewa kepada pihak penyewa.²⁴

Adapun produk pembiayaan dalam bank syariah dapat dilihat dari beberapa perspektif jasa pelayanan dapat berupa:

1. *Al-wakalah* adalah akad perwakilan antara dua pihak, umumnya digunakan untuk penerbitan L/C (*letter of credit*), akan tetapi juga dapat digunakan untuk mentranfer dana nasabah ke pihak lain.
2. *Al-Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
3. *Al-Hawalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
4. *Rahn* adalah akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain, dengan uang sebagai gantinya atau menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
5. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan atau penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.²⁵

h. Penerapan Bagi Hasil dalam Bank Syariah

Pada dasarnya, bank bagi hasil memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan bank konvensional dengan pendekatan biaya. Artinya, dalam mengakui pendapatan, bank bagi hasil menimbang rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut. Sedangkan bank konvensional langsung menganggap semua bunga yang diberikan adalah biaya, tanpa

²⁴ *Ibid.*, hlm. 102.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 106-107.

memperhitungkan berapa pendapatan yang dapat dihasilkan dari dana yang dihimpun tersebut.²⁶

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan.	2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Bunga dapat mengambang/ variabel dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6. Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama	6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang bank syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, untuk melihat berbagai perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁶Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 74.

Tabel 2.2
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Masalah Penelitian	Metode	Hasil yang dicapai
1.	Eti Anila Rosa Harahap, <i>Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato Terhadap Bank Syariah</i> , (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Padangsidempuan, 2015)	Persepsi masyarakat kelurahan Tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya adalah berasal dari pengalaman, kesan, pendapat dan interpretasi dari masyarakat serta banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Pengolahan data dengan menggunakan system pengolahan data kualitatif.	Ditemukan persepsi tentang bank syariah sesuai dengan hukum islami, adil, pelayanan teknologi banking yang modern, pelayanan yang kurang cepat, dan karyawan bank syariah yang ramah dan sopan. Serta adanya faktor agama, kebutuhan dan pengalaman dalam persepsi tersebut.
2.	Rochana Kusumajati, <i>Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Surakarta</i> , (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009)	Adanya perbedaan persepsi masyarakat di Surakarta terhadap perbankan syariah, di satu sisi masyarakat lebih cenderung memiliki persepsi yang positif sedangkan disisi lain cenderung negatif.	Pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara terstruktur dan observasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.	Hasil yang dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan kasus-kasus dimana nasabah perbankan syariah yang berkaitan dengan akuntabilitas perbankan syariah, aktivitas bisnis perbankan syariah, kendala perkembangan perbankan syariah di Surakarta.
3	Abdul Gafur, <i>Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa di Mangga Dua Terhadap Bank Syariah</i> (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2007)	Meneliti tentang persepsi dan efek dari persepsi sehingga membentuk perilaku Pedagang Etnik Tionghoa di Mangga Dua Jakarta	Metode kualitatif sebagai metodologi dalam meneliti, serta adanya sistem pengumpulan data dengan melihat persentase dari data-data yang digambarkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra bank syariah dibentuk atau dihasilkan dari komunikasi pemasaran yang efektif dan strategik. Adanya efek persepsi baik yakni perilaku pedagang Etnik Tionghoa terhadap bank syariah yang menjadi partner dalam transaksi keuangan

Sumber: Skripsi dari Kajian terdahulu

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, ada perbedaan yang mendasar yakni dari masalah yang terjadi, sudut pandang, dan metode yang digunakan oleh masing-masing tiga peneliti sebelumnya, meskipun ada persamaan dalam penggunaan metode yakni kualitatif. Sudut pandang sebagai letak pembeda penelitian ini terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah khususnya pada masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru. Khususnya pada pembahasan tentang bank syariah dimana dibatasi pada kerangka bank syariah yang dipersepsikan yakni landasan, akad, produk-produk, pelayanan dan kemudahan dalam teknologi pada bank syariah.

Konsep penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana persepsinya pada masyarakat di Kelurahan Sitamiang Baru. Selanjutnya subjek kajian penelitian ini memang agak sama namun perbedaannya adalah sudut pandang yang dipakai dalam mengumpulkan informasi dan analisis yang dilakukan antara landasan teoritis dengan kajian lapangan pastinya akan berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Oktober 2015. Sedangkan lokasi penelitian berada di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan data penelitian serta subjek penelitian dimana pada lokasi tersebut nasabah yang menggunakan jasa bank syariah lebih sedikit dibandingkan bank konvensional.

B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis terkait dengan fakta, data, karakteristik objek, subjek yang diteliti secara tepat. Maksud dalam penelitian ini adalah dimana peneliti akan meneliti subjek yakni manusia dari sudut pandang persepsinya. Oleh karena itu subjek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informan penelitian.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.¹ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat

¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.² Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan peristiwa berupa fakta dengan cara yang sistematis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau dengan ungkapan lain adalah subjek dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu: nasabah bank syariah yang bertempat tinggal di kelurahan Sitamiang Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.³ Adapun subjek penelitian sebanyak 24 subjek, berikut daftarnya:

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Nasabah
1.	Marzuki	Laki-Laki	Lurah	BSM
2.	Lely Sari Dly	Perempuan	PNS	Muamalat
3.	Fitria Helena Gultom	Perempuan	PNS	Muamalat
4.	Juliana Lubis	Perempuan	Karyawan	BSM
5.	Wanda	Perempuan	Karyawan	BSM
6.	Desiana Matupa Harahap	Perempuan	Pedagang	BSM
7.	Nova Handayani Harahap	Perempuan	Pedagang	Muamalat
8.	Mijan Pasaribu	Laki-Laki	Pengusaha	Muamalat
9.	Syamsul Irwan	Laki-Laki	Wiraswasta	BSM
10.	Yulia Safitri Siregar	Perempuan	Pedagang	Muamalat
11.	Astri Diasastri	Perempuan	Pedagang	BSM
12.	Arifin Hasibuan	Laki-Laki	Karyawan	Muamalat

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 54

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

13.	Nuridin Hutasuhut	Laki-Laki	Karyawan	Muamalat
14.	Masya Liliana	Perempuan	Karyawan	BSM
15.	Asriani	Perempuan	Pedagang	BSM
16.	Hasan Basri	Laki-Laki	PNS	BSM
17.	Fadi Adelina Siregar	Perempuan	PNS	BSM
18.	Safaat Siregar	Laki-Laki	PNS	BSM
19.	Kartini	Perempuan	Petani	Muamalat
20.	Ismail Siagian	Laki-Laki	Petani	Muamalat
21.	Romadona Sagala	Laki-Laki	Petani	Muamalat
22.	Masbulan Siagian	Perempuan	Pedagang	BSM
23.	Fitrah Hadayani	Perempuan	Pedagang	BPRS Oloan
24.	Yusriono	Laki-Laki	Karyawan	BPRS Oloan

Sumber: Hasil Penelusuran Subjek pada Kelurahan Sitamiang Baru

Adapun teknik dalam penentuan subjek penelitian ini adalah mengambil sebagian nasabah yang mampu memberikan informasi tentang persepsi nasabah terhadap bank syariah. Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian dengan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah data pokok penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian secara langsung yaitu nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru yang menggunakan jasa bank Syariah.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer yaitu informasi dari lurah, pemuka agama dan orang yang dianggap dapat memberikan informasi dalam menguatkan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini merupakan alat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan. Selain itu peneliti dalam hal ini juga menggunakan recorder yang merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Bertujuan dapat didengarkan kembali sehingga mudah untuk diidentifikasi kekurangan data ataupun pertanyaan selama wawancara.

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat berbagai hal yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menanyakan hal-hal yang sudah disusun dalam lembar wawancara, kemudian satu persatu diperdalam dalam memperoleh keterangan lebih lanjut dari informan penelitian yang diwawancarai.⁴

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung.⁵ Metode ini digunakan untuk

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

mengetahui secara langsung kondisi nasabah dan masyarakat umum yang berada di Kelurahan Sitamiang Baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam hal ini berupa mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, informan penelitian, surat, foto, dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentik penelitian telah dilaksanakan di lapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya, data ini dapat berupa rekaman, catatan hasil wawancara, dan foto ketika wawancara dengan subjek penelitian di Kelurahan Sitamiang Baru.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus-menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat.

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti melihat masalah tersebut dengan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berbagai

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

permasalahan yang muncul dalam proses deskripsi maupun klasifikasi permasalahan di lapangan penelitian.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Adapun caranya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau mengecek kembali dengan mewawancarai informan penelitian kembali ke lapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data ini merupakan olah data peneliti dari BPS Kecamatan Padangsidempuan Utara dan Kantor Kelurahan Sitamiang Baru. Jadi gambaran umum tentang Kelurahan Sitamiang Baru dilihat geografis dan demografis.

1. Kondisi Geografis

Letak wilayah Kelurahan Sitamiang Baru berada di Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara terbentang dari Jalan Sisimangaraja menuju jalur Batunadua. Kondisi geografis berdasarkan BPS Kota Padangsidempuan Utara meliputi batas-batas wilayah Kelurahan Sitamiang Baru yang dilihat dari empat arah mata angin berikut ini:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Batunadua Jae
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang Losung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Julu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Purwodadi Baruas.¹

2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis meliputi penjelasan tentang data kependudukan, mata pencaharian, agama, dan tingkat pendapatan ekonomi penduduk dari kelurahan Sitamiang Baru. Data-data ini didasarkan hasil dokumentasi dan observasi di kantor Kelurahan Sitamiang Baru dan data statistik kota Padangsidempuan terdapat data penduduk, agama, pekerjaan dan pendidikan.

¹Dokumentasi Batas-Batas Wilayah dikutip dari Kantor Kelurahan Sitamiang Baru dan data peta BPS Kota Padangsidempuan Utara, www.padangsidimpunkota.bps.go.id, tahun 2015.

a. Kependudukan

Data kependudukan Kelurahan Sitamiang Baru Padangsidimpuan berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Sitamiang Baru dan pusat statistik kota Padangsidimpuan² dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Kependudukan Sitamiang Baru berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jiwa	Persentase
Laki-Laki	2177	47,19 %
Perempuan	4569	53,32 %
Jumlah	6746	100 %

Sumber: Data Kependudukan Kelurahan Sitamiang Baru statistik tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah perempuan (53,32 % dari jumlah penduduk laki-laki. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Sitamiang Baru adalah 926 KKK.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Sitamiang Baru sangat beragam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru

No	Jenis Mata Pencaharian	Jiwa	Persentase
1.	PNS	98	1,45 %
2.	POLRI	24	0,35 %
3.	Wiraswasta	649	9,62 %
4.	Karyawan	532	7,88 %
5.	Pedagang	631	9,35 %
6.	Buruh/Petani	421	6,24 %
7.	Tidak Bekerja	4391	65,09 %
JUMLAH		6746	100 %

Sumber: Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru tahun 2015

²Data Kependudukan berdasarkan statistik kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, kategori Kelurahan Sitamiang Baru, publikasi www.padangsidimpuan.kota.bps.go.id, tahun 2015.

c. Agama

Agama yang menjadi salah satu identitas penduduk Kelurahan Sitamiang Baru pada dasarnya didominasi oleh agama Islam. Sumber ini memang dikutip dari statistik BPS Kota Padangsidempuan dan Kantor Lurah Sitamiang Baru,³ lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Agama Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru

No	Agama	Jiwa	Persentase
1.	Islam	6466	95,84 %
2.	Kristen Khatolik	61	0,90 %
3.	Kristen Protestan	219	3,24 %
4.	Hindu	0	0 %
5.	Buddha	0	0 %
JUMLAH		6746	100 %

Sumber: Data Agama Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru Statistik BPS Kota Padangsidempuan tahun 2015

d. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sitamiang Baru dalam tiap bulannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru

No	Agama	Jiwa	Persentase
1.	Sarjana (S1, S2 dan S3)	117	1,73 %
2.	Diploma	34	0,50 %
3.	SMA/MA Sederajat	1012	15 %
4.	SMP/MTs Sederajat	202	2,99 %
5.	SD/MI	232	3,43 %
6.	Belum Sekolah	5122	75,92 %
7.	Tidak Tamat SD/MI	27	0,40 %
JUMLAH		6746	100 %

Sumber: Data BPS tentang Agama di Kelurahan Sitamiang Baru tahun 2015

³Data Tingkat Pendidikan dan Agama BPS Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kelurahan Sitamiang Baru, www.padangsidempuan.kota.bps.go.id, tahun 2015

e. Kondisi Informan Penelitian

Kondisi informan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang diwawancarai yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni perbankan syariah. Mengenai pemilihan informan peneliti lebih selektif dalam memilihnya. Dimana peneliti lebih cenderung memilih informan yang berkualitas pendidikan dan berpengalaman. Berdasarkan tingkat pendidikan yang disebutkan di atas, peneliti juga mewawancarai orang tidak memiliki pendidikan tinggi, namun menggunakan fasilitas bank syariah. Adapun daftar informan penelitian dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

B. Persepsi Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah

Menjelaskan mengenai persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap perbankan syariah, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara secara langsung dan menanyakan sejumlah pertanyaan penelitian kepada informan. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini mendeskripsikan pemahaman, penafsiran dan tanggapan dari informan penelitian yakni nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru.

1. Pemahaman Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah

Pemahaman nasabah Kelurahan Sitamiang Baru pada dasarnya berbeda-beda. Hal ini diketahui ketika melakukan wawancara kepada informan secara langsung. Beberapa pemahaman yang dikategorikan peneliti dalam hal ini adalah pemahaman tentang konsep bank syariah itu sendiri dan

pemahaman tentang perbedaan antara bunga dan bagi hasil dalam bank syariah.

Melihat lebih lanjut pemahaman yang terjadi di nasabah peneliti mengembangkannya dalam bentuk rangkuman sub bahasan yang berisi hasil wawancara dengan informan penelitian. Hal ini tentunya dalam menjabarkan pemahaman nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap perbankan Syariah di wilayah kota Padangsidimpuan.

a. Pemahaman tentang Konsep Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marzuki mengatakan bahwa konsep yang dimaksudkan dimana bank syariah sudah sejalan dengan hukum-hukum Islam secara umum telah disetujui oleh nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru sebagai perbankan Islam. Meskipun demikian beliau yakin tidak semua nasabah beralih menuju bank syariah dari yang dulunya memakai bank konvensional, karena mereka mementingkan kebutuhan dan target peminjaman modal usaha yang cepat dan praktis. Pada sisi teknis pelaksanaan proses perbankan seperti halnya pada tatanan hukum tentang bank, nasabah yang awam di Kelurahan Sitamiang Baru tentunya tidak tahu-menahu tentang hal itu, kecuali orang-orang yang sudah banyak belajar dan berpengalaman.⁴

Selain itu Ibu Juliana Lubis mengatakan bahwa nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru yang awam tentang dunia perbankan; mengenai halal dan haramnya suatu transaksi perbankan tentunya secara umum tidak mengetahui hal yang demikian. Mereka lebih cenderung bertanya pada guru

⁴ Marzuki, Lurah Sitamiang Baru, *Wawancara*, 27 Agustus 2015.

agama, ahli perbankan, dan kadang dengan bertanya langsung pada karyawan perbankan yang datang mempromosikan produk-produk perbankan.⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mijan Pasaribu mengatakan bahwa:

Pemahaman konsep tentang kehalal dan keharaman itu pada dasarnya harus ditanyakan pada ahlinya seperti ilmuan dan guru agama yang lebih mengetahui tentang bank syariah. Sebagai masyarakat awam pada dasarnya tidak mengerti seluk-beluk dunia perbankan tentunya apa yang disampaikan di media, di pengajian dan informasi dari orang lain dapat menjadi acuan bahwa apa yang berbasis syariah adalah halal. Bagaimana teknis dan sistem yang dibangun tentunya diserahkan sepenuhnya bagi ahli yang bertanggung jawab. Sebab kami nasabah pada dasarnya menerima dengan sepenuh hati bahwa jika pemerintah juga mengatakan itu adalah halal dan Majelis Ulama juga mengatakan itu halal kami menerimanya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru lebih cenderung sependapat, hal ini senada dengan ungkapan Ibu Wanda mengatakan bahwa sebagian dari nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru yang beragama Islam lebih melihat pada sisi praktis dan aman dalam menggunakan transaksi perbankan syariah sebagai bentuk bank yang sejalan dengan hukum Islam.⁷

Berkaitan dengan konsep akad yang disebutkan dalam perbankan syariah berdasarkan penelusuran penelitian pada nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru sejauh pengetahuan yang ada di nasabah adalah mereka tidak mengetahuinya, bahkan ada yang mengatakan bahwa agak sulit memahami maksud istilah-istilah yang disebutkan oleh para pemasar dari bank syariah yang datang mempromosikan. Meski kebanyakan nasabah masih awam

⁵ Juliana Lubis, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 31 Agustus 2015.

⁶ Mijan Pasaribu, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 28 September 2015

⁷ Wanda., Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 27 September 2015

tentang bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru, ada beberapa informan yang sedikit mengerti karena sering mendapat promosi dan penawaran produk perbankan syariah oleh pemasar bank syariah. Beberapa produknya adalah Talangan Haji, Haji Plus Syariah dan produk-produk yang berkaitan dengan ibadah haji.⁸

Berkaitan dengan produk dari bank syariah memang pengetahuan dan pemahaman mereka lebih cenderung pada manfaat dari suatu produk tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Marzuki bahwa adanya produk talangan haji syariah tentunya ibadah dapat dengan aman dan terjaga dan halal. Berkaitan dengan akad yang dipakai dia yakin bahwa hal itu telah sejalan dengan hukum Islam, dengan alasan bahwa pemerintah telah melegalkannya dan juga Majelis Ulama.⁹

b. Pemahaman tentang Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basri dimana beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik tentang bank syariah dan konvensional, mengatakan bahwa:

Perbedaan bunga pada perbankan konvensional dengan bagi hasil pada perbankan syariah pada dasarnya memang berbeda. Perlu ditekankan bahwa adanya bank syariah awalnya karena ada bank konvensional. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah yang ada di kota Padangsidempuan yang dipakai oleh masyarakat yang menjadi nasabah adalah dulunya berbasis bank konvensional. Setelah maraknya bank syariah maka bank konvensional membuka cabang atau unit bank berbasis syariah.

⁸ Hasil Observasi Pemahaman Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Sitamiang Baru, pada Tanggal 12 Agustus – 7 September 2015.

⁹ Marzuki, Lurah Sitamiang Baru, *Wawancara*, 2 Oktober 2015

Tentunya jika dilihat hal hal ini dengan cermat, bahwa dasar dari bank syariah adalah bank konvensional.¹⁰

Lebih lanjut Ibu Fadi Adelina Siregar juga menjabarkan bahwa bunga yang dulunya bank konvensional tentunya berubah menjadi bagi hasil. Ini merupakan ironi yang tidak bisa dipungkiri oleh para akademisi di bidang perbankan. Namun meskipun demikian perbedaan antara bunga dengan bagi hasil tetap pada jalurnya, yakni sudah sesuai dengan konsep syariah Islam.¹¹

Berbeda dengan pendapat Ibu Kartini dan Bapak Ismail Siagian mengatakan bahwa perbedaan antara bunga dengan bagi hasil mengatakan pada dasarnya hanya label saja. Alasannya adalah bahwa sistem bagi hasil dan bunga hampir sama nilainya. Dimana bunga lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan bagi hasil. Memang perbedaan konsep bunga dengan bagi hasil ditentukan oleh lembaga perbankan. Tetapi pada dasarnya beliau menilai bahwa label dan lembaga saja yang berbeda tetapi sistemnya masih sama.¹²

Berdasarkan hal di atas, ketika melakukan wawancara kembali mengenai persepsi tersebut di atas dengan Bapak Hasan Basri mengatakan bahwa sebagian besar nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru yang kurang memiliki pendidikan tinggi tidak terlalu tahu tentang perbedaan bunga dan bagi hasil. Mengenai pemahaman yang salah bahwa bunga tidak berbeda dengan bagi hasil adalah wajar sebab mereka tidak mempelajari hal

¹⁰Hasan Basri, Tokoh Agama Masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 25 September 2015.

¹¹Fadi Adelina Siregar, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 20 September 2015.

¹²Kartini dan Ismail Siagian, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 19 Agustus dan 22 September 2015

tersebut. Jadi jika pun ada yang memahaminya tentunya, orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan menjajaki pendidikan yang baik pula.¹³

Berdasarkan hal di atas dapat dianalisa bahwa ada dua persepsi yang muncul pada nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru tentang perbedaan bunga dan bagi hasil yakni pemahaman yang positif dan negatif. Dimana pemahaman yang positif memahami bahwa bunga adalah sistem yang diterapkan pada bank konvensional berbeda dengan bagi hasil pada bank syariah yang berdasarkan konsep hukum Islam. Sedangkan pemahaman yang salah yang ditemukan peneliti adalah bahwa keduanya sama hanya label dan lembaganya saja yang berbeda.

c. Pemahaman tentang Sistem Bagi Hasil

Sebagian besar nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru juga ada menyadari bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah ternyata lebih aman sekaligus menguntungkan dibandingkan sistem bunga yang terdapat pada lembaga-lembaga keuangan konvensional pada umumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Fitria Helena Gultom mengatakan mengenai sistem bagi hasil yang ada dalam bank syariah: “Menurut saya bagi hasil yang terdapat di bank syariah sangat bagus, justru itu perlu dikembangkan kalau perlu semua bank konvensional beralih menjadi bank syariah”¹⁴

¹³Hasan Basri, Tokoh Agama Masyarakat Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 1 Oktober 2015

¹⁴Fitria Helena Gultom, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 19 September 2015.

Menurut pendapat Ibu Fitria Helena Gultom di atas peneliti memahami bahwa bagi hasil yang terdapat di bank syariah itu sangat bagus, artinya bagi hasil yang ada dalam bank syariah dapat memberikan keuntungan bagi nasabah dan pihak bank. Lebih lanjut Ibu Lely Sari Dly menyampaikan bank-bank konvensional yang ada segera beralih menjadi bank syariah.¹⁵

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Nova Handayani Harahap berpendapat bahwa bagi hasil dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah. Lebih jelas kita dapat melihat hasil cuplikan wawancara peneliti “Kalau menurut saya bagi hasil dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah”.¹⁶

Lebih lanjut ibu Desiana Matupa Harahap yang aktif dalam pengajian agama setiap pekan menyatakan:

Itu kan terkait dengan hukum dari riba ya, itu kan sesuai dengan fatwa MUI atas keharaman bunga bank, dari segi psikologis mungkin bisa berpengaruh ketenangan khususnya masyarakat muslim untuk bisa lebih tenang untuk menabung di bank syariah jelas ada pengaruhnya.¹⁷

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan ibu Desiana Matupa Harahap di atas dapat dipahami bahwa bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah lebih memberikan ketenangan pada setiap nasabah jika dibandingkan dengan sistem bunga yang ada pada bank konvensional.

Syamsul Irwan juga memberikan pendapat tentang bank syariah, meskipun ia telah lama memiliki rekening nasabah di Bank Syariah juga

¹⁵ Lely Sari Dly, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 5 September 2015

¹⁶ Nova Handayani Harahap, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 5 September 2015

¹⁷ Desiana Matupa Harahap, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 5 September 2015

menyatakan jika dilihat dari segi psikologis bagi hasil mungkin berpengaruh pada ketenangan pada nasabah, artinya jika dibandingkan dengan bunga yang terdapat di bank konvensional, bunga lebih memberatkan nasabah karena tingkat suku bunga yang semakin lama akan semakin naik, sedangkan bagi hasil yang terdapat di bank syariah dapat memberikan ketenangan artinya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh nasabah akan dibagi sesuai dengan proposinya masing-masing jadi nasabah merasa nyaman dengan adanya sistem bagi hasil selain itu juga nasabah akan terhindar dari riba yang terdapat di bank konvensional.¹⁸

Dari pernyataan bapak Syamsul Irwan dan ibu Desiana Matupa Harahap di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Romadona Sagala mengenai bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah, berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Kalau menurut saya bagi hasil itu sangat baik karena di samping kita tidak memperoleh potongan tiap bulannya, tapi kita justru memperoleh keuntungan dari proses bagi hasil tersebut”.¹⁹

Lebih lanjut diungkapkan oleh bapak Romadona Sagala memberikan tanggapan bahwa bagi hasil itu sangat baik dibandingkan dengan bunga. Menurutnya dengan adanya bagi hasil nasabah tidak memperoleh potongan tiap bulannya, tetapi justru memperoleh keuntungan dari proses bagi hasil tersebut.²⁰

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Romadona Sagala di atas, hal yang sama pun diungkapkan oleh ibu Masbulan Siagian. mengenai

¹⁸ Syamsul Irwan, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 12 Oktober 2015.

¹⁹ Romadona Sagala, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 1 September 2015

²⁰ Romadona Sagala, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 10 Oktober 2015

bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah. Berikut hasil cuplikan wawancaranya: “Menurut saya prinsip bagi hasil itu sepertinya dia tidak mempersulit, justru dia meringankan nasabah, kalau bunga baru mempersulit”.²¹ Berdasarkan pernyataan ibu Masbulan Siagian di atas peneliti memahami prinsip bagi hasil yang ada dalam bank syariah menurutnya justru dapat meringankan nasabah, apabila dibandingkan dengan bunga justru dapat memperberat nasabah.

Selanjutnya lebih lengkap Bapak Yusriono yang pernah bekerja di Bank Syariah memberikan penjelasan mengenai pengalamannya selama bekerja; menjelaskan skema bagi hasil yang ada dalam perbankan syariah menurut pengetahuannya, berikut penjelasannya:

Menurut buku yang saya baca, kalau bagi hasil yang ada di bank syariah itu dibagi sesuai proporsi investasinya, untuk proporsi berapa untuk nasabah dan berapa untuk pihak bank itu diatur dalam akad. Misalkan pendapatan nasabah dari hasil usahanya 100 juta, uang 100 juta ini nantinya akan dibagi sesuai nisbah, misalnya 40 60, atau 70 30.²²

Dari penjelasan bapak Yusriono di atas peneliti memahami skema bagi hasil yang ada dalam bank syariah dibagi sesuai kesepakatan antara nasabah dan pihak bank, kesepakatan ini diatur dalam akad. Misalnya nasabah memperoleh keuntungan dari hasil usahanya sebesar 100 juta rupiah, maka dari hasil keuntungan ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak bank, misalnya nisbahnya 40:60, 40 untuk nasabah dan 60 untuk pihak bank.

²¹ Masbulan Siagian, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 27 September 2015

²²Yusriono, Mantan Karyawan Bank Syariah, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 2 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah, karena tidak dibebani bunga seperti yang ada pada konvensional.

Berdasarkan uraian di atas juga peneliti menyimpulkan bahwa prinsip bagi hasil yang ada dalam bank syariah diatur berdasarkan akad atau kesepakatan yang dibuat antara nasabah dan pihak bank. Jika dicermati lebih lanjut adanya pemahaman yang baik bagi sebagian nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru khususnya bagi orang memiliki pengetahuan dan pendidikan tergolong baik yakni telah menapaki perguruan tinggi. Memang nasabah yang tidak memiliki pendidikan yang baik hanya tamat SMA atau belum berpendidikan saja tidak terlalu memperdulikan sistem perbankan ini baik halal atau haramnya. Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru lebih cenderung mendengarkan apa yang disampaikan orang lain saja.²³

Namun yang ironis dalam melihat fakta yang ada di lapangan yakni nasabah Kelurahan Sitamiang Baru berkaitan dengan informan penelitian, bahwa mereka para informan yang diwawancarai ada yang mengaku menjadi nasabah dari salah satu bank Syariah dan ada dari nasabah bank konvensional. Justu informan yang berasal dari bank konvensional lebih banyak memberikan

²³Hasil Observasi terhadap nasabah Kelurahan Sitamiang Baru mengenai sistem Perbankan Syariah, pada tanggal 4-6 September 2015.

tanggapan positif dan lebih banyak mengetahui tentang perbankan syariah dibandingkan dengan orang yang telah memiliki nasabah dari bank syariah.²⁴

2. Tanggapan Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Bank Syariah

Tanggapan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mendeskripsikan mengenai permasalahan yang muncul terhadap bank syariah hal ini merupakan sisi sudut pandang informan dalam memberikan penjelasan dan pendapatnya. Tentunya uraian ini tidak terlepas dari nada negatif dan positif yang berkaitan dengan bank syariah.

a. Tanggapan Terhadap Bank Syariah Sebagai Bisnis

Adanya nada negatif masih sering terdengar sebagian besar nasabah perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya bahwa perbedaan bank syariah dengan bank konvensional hanya pada kosa kata belaka dan penggantian bunga diganti dengan sistem bagi hasil. Umumnya orang hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga dan tidak tahu sama sekali mengenai mekanisme bagi hasil sehingga sering bertanya-tanya kalau menabung di bank syariah dan tidak mendapatkan bunga lalu apa yang mereka dapatkan.

Di sisi lain menurut persepsi mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank. Persepsi ini muncul juga karena mereka mengira-ngira dan membandingkan dengan bunga yang selama ini menjadi bagian dari dunia perbankan mereka. Seharusnya pemberian pengetahuan serta

²⁴Hasil Observasi tentang Pendapat Informan penelitian terhadap bank syariah, 22-24 September 2015.

bukti secara kongkrit yang terjadi di dunia perbankan syariah mengenai bagi hasil dapat memberikan alternatif membuat persepsi yang salah mereka terhadap bagi hasil di bank syariah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Irwan bahwa tidak dipungkiri memang bahwa bank syariah merupakan lembaga bisnis, mau atau tidak harus memberikan nilai lebih terhadap produknya yang salah satunya berupa nilai balik yang konsumen atau nasabah dapatkan setelah menabung atau meminjam uang di bank syariah. Sementara bank syariah dengan sistem bagi hasil tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan. Sedang menurut sebagian wirausaha yang membutuhkan pinjaman, menyatakan kredit di bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurdin Hutasuhut bahwa prosedur di bank syariah dirasakan lebih rumit ketimbang bank konvensional, dari akad maupun tata cara peminjamannya. Pengetahuan nasabah terhadap perbankan syariah sangat minim, mungkin hal ini terjadi karena promosi yang dilakukan perbankan kurang efektif dan tidak bisa langsung menjangkau masyarakat secara luas, bisa dibayangkan bahwa segmentasi perbankan syariah merupakan mereka-mereka yang secara konsep mengerti dan mereka-mereka yang melihat bahwa terdapat faktor agama dalam perbankan syariah.²⁷

²⁵ Hasil Observasi pada Nasabah Kelurahan Sitamiang Baru pada tanggal 2-5 September 2015.

²⁶ Syamsul Irwan, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 2 September 2015.

²⁷ Nurdin Hutasuhut, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 16 September 2015.

Realitanya yang menabung karena agama lebih kecil daripada mereka yang tidak menabung. Sesungguhnya potensi nasabah bank syariah sangat luas apabila nasabah terjamah dari edukasi lewat promosi serta pemahamannya. Nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru memiliki motivasi yang tinggi mengenai perbankan syariah, terlebih ketika diberikan penjelasan mengenai bank syariah secara konsep maupun aplikasinya.

b. Tanggapan tentang Pelaksanaan Bank Syariah

Pelaksanaan perbankan syariah sudah sedikit banyak tergambar pada pendapat para informan yang diwawancarai, tentunya mereka informan yang memiliki kompetensi menjawab seputar perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai usaha pokok berupa menghimpun dana dari nasabah untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam pelaksanaan perbankan syariah menurut Bapak Yusriono mengatakan bahwa:

Sejauh ini yang saya ketahui sampai sekarang ini di kota Padangsidempuan pelaksanaan perbankan syariah sudah dilaksanakan cukup baik, tertib sesuai dengan akad-akad dan menggunakan sistem bagi hasil, karena dengan menerapkan sistem bagi hasil maka pelaksanaan perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah, karena ketika bank syariah tidak menggunakan bunga lalu memberi dana kepada nasabah untuk dijalankan uangnya kemudian di bagi hasil dan hasil prosentasenya sesuai dengan kesepakatan maka bank syariah sudah memenuhi ketentuan syariah dan sesuai dengan sistem keuangan yang Islami.²⁸

²⁸ Yusriono, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 9 Oktober 2015.

Menurut Bapak Marzuki tentang pelaksanaan perbankan syariah beliau mengatakan:

Saya masih belum mengetahui secara persis pelaksanaan perbankan syariah tetapi menurut saya pelaksanaan perbankan syariah sudah dilaksanakan cukup baik dengan menerapkan sistem syariah, tetapi belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan agar nasabah paham akan adanya bank syariah, karena bank syariah ini masih belum lama pelaku dan pelaksanaan lewat sebuah pimpinan dan pegawai perusahaan harus dilatih sesuai syariah sehingga mampu melayani secara syariah karena pelaku bank syariah belum tentu lulusan sarjana ekonomi syariah, sehingga melalui tahapan-tahapan tersebut bank syariah tidak hanya akad-akadnya saja yang sesuai syariah melainkan para pelaku perbankan syariah juga harus berperilaku sesuai dengan prinsip syariah dan harus tahu kemudian mampu melayani secara syariah.²⁹

Menurut Bapak Hasan Basri tentang pelaksanaan perbankan syariah beliau menyatakan bahwa sistem pelaksanaan perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah, Dalam pelaksanaan perbankan syariah, pelaksanaan bank syariah sudah berjalan dengan baik, dan mewadahi sebagian keinginan nasabah untuk bisa bertransaksi keuangan yang sesuai syariah Islam. Tetapi selentingan keluhan bahwa bank syariah ini aplikasinya masih belum sesuai syariah karena masih terdengar selentingan-selentingan dari nasabah bahwa belum sesuai syariah Islam.³⁰

Pendapat para informan tersebut menyatakan bahwa pada pelaksanaan perbankan syariah sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mewadahi sebagian keinginan nasabah untuk bertransaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam yang barang tentu sesuai dengan syariah. Meskipun demikian di Kelurahan Sitamiang, perbankan syariah tidak

²⁹Marzuki, Lurah Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 1 Oktober 2015.

³⁰Hasan Basri, Tokoh Agama di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 3 Oktober 2015

banyak diminati nasabah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Marzuki bahwa meskipun bank syariah telah sesuai dengan hukum Islam tetapi masyarakat belum banyak memakai dan menjadi nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru.³¹

c. Tanggapan tentang Bank Syariah untuk Kesejahteraan

Syariah bisa dikatakan sukses apabila tujuan syariah itu sendiri telah tercapai. Tujuan dari dibentuknya perbankan syariah ialah meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Menurut Ibu Masya Liliana mengatakan.

Menurut saya bank syariah sudah bisa meningkatkan kesejahteraan umat, dikarenakan para pelaku-pelaku bank syariah sudah bisa maju kemudian para nasabah pun akan merasa tenang karena tidak terbebani oleh bunga dan keluarga hidup sejahtera dengan mendapatkan rizki secara halal.³²

Menurut ibu Astri Diasastri berpendapat bahwa penerapan bank syariah bertujuan supaya masyarakat muslim ini kenal bagaimana mengelola keuangannya agar benar menurut aturan negara dan menurut konsep Islam. Bank syariah sudah dilaksanakan tapi belum begitu terasa bagi orang-orang kecil tertolong, mungkin dikarenakan bank syariah masih belum memperhatikan kesejahteraan masyarakat kecil khususnya di Kelurahan Sitamiang Baru.³³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Asriani dan Ibu Fitrah Hidayani mengatakan bahwa bank syariah di mata nasabah dan nasabah kelurahan Sitamiang Baru tidak terlalu tertarik dengan bank syariah. Dampaknya adalah penggunaan bank syariah masih belum merata karena

³¹ Marzuki, Lurah Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 2 Oktober 2015

³² Masya Liliana, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 15 September 2015.

³³ Astri Diasastri, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 28 September 2015.

apabila banyak bank syariah jika tidak ada yang menggunakan sama saja percuma, tetapi dari segi positifnya sudah ada semangat syariahnya sudah terasa bank syariah sudah biasa mendengarkan seperti halnya dalam produk yang berkaitan dengan haji.³⁴

d. Tanggapan tentang Promosi Bank Syariah

Promosi bank syariah melalui media elektronik, media cetak dan media sosial dirasa belum maksimal. Padahal promosi merupakan media untuk memperkenalkan produk baik dari segi fisik maupun *brand*, promosi menjadi sangat penting karena pada proses inilah barang diperkenalkan nasabah secara luas. Promosi juga menjadi rangkaian proses pemasaran setelah produk, harga serta saluran distribusi telah ditetapkan. Promosi menjadi salah satu strategi dalam bauran pemasaran yang berfungsi untuk menjelaskan produk secara menyeluruh kepada nasabah secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulia Safitri Siregar mengatakan bank konvensional lebih memberikan promo yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankannya ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke nasabah secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional.³⁵

Padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi mengenai perbankan syariah baik secara produknya maupun

³⁴Asriani dan Fitrah Hadayani, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 29-30 September 2015

³⁵Yulia Safitri Siregar, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 5 Oktober 2015.

konsepnya. Strategi jemput bola menjadi alternatif promosi bank syariah. sengan langsung terjun dan mendekati diri ke nasabah sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru yang mayoritas muslim sebagian besar tidak memilih bank syariah.

Jadi strategi jemput bola juga bagian dari strategi mendekati diri dengan nasabah sekaligus mengedukasi nasabah yang tidak memahami bank syariah. Strategi jemput bola juga dapat berbentuk seminar-seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengedukasi nasabah. Nasabah sesungguhnya mudah untuk diajak komunikasi apabila semuanya jelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pertimbangan emosional lebih digunakan oleh masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru bagi yang telah memahami dengan benar perihal riba dan mengenai dampak dari penggunaan sistem bunga bagi nasabah bank. Dimana dengan sistem bunga, bunga berlaku sistem fluktuatif sesuai mekanisme pasar, sehingga nasabah tidak memiliki kepastian hutangnya karena dengan sistem bunga, bunga bisa naik sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada nasabahnya.

Pengolahan data penelitian jika dianalisis kembali berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 subjek penelitian pada nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru memiliki dua persepsi secara positif dan negatif.

Untuk melihat persentase antara negatif dari 27 subjek penelitian ini dapat dilihat melalui gambaran tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Persepsi Positif dan Negatif Subjek Penelitian Terhadap Bank Syariah

No	Unit Analisis	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Konsep Bank Syariah	3	11.11%	8	29.63%
2.	Tujuan Bank Syariah	6	22.22%	4	14.81%
3.	Pembiayaan	8	29.63%	6	22.22%
4.	Produk Bank Syariah	3	11.11%	8	29.63%
5.	Fitur-Fitur Bank Syariah	7	25.93%	1	3.70%
Jumlah		27	100 %	27	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data melalui analisis data hasil wawancara dengan subjek penelitian.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa persepsi positif dan negatif dari subjek penelitian terhadap beberapa unit analisis bahwa unit persepsi konsep bank syariah sebanyak 11,11 % positif, sedangkan negatif 29,63%. Sedangkan hal yang paling mendominasi perbedaannya adalah persepsi tentang fitur bank syariah positif sebanyak 25,93 % dan negatif 3,70 %.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya bahwa dapat dilihat dalam bentuk tabulasi konseptual tentang persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persepsi Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap Bank Syariah

No	Unit Analisis	Hasil Penelitian	
		Persepsi yang Positif	Persepsi yang Negatif
1.	Konsep Bank Syariah	Bank syariah diposisikan nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru sebagai	Ada beberapa orang yang menganggap bank syariah hanya label dan tidak

		bank yang sudah sesuai dengan ajaran dan hukum islam	terlalu memperdulikan masalah hukumnya syariah
2.	Tujuan Bank Syariah	Bank syariah dipahami nasabah sebagai bank yang dapat memberikan pelayanan nasabah yang sifatnya sesuai dengan tujuan ekonomi islam	Sebagian nasabah memahami bahwa bank syariah yang asalnya konvensional tidak lain adalah sama-sama mencari keuntungan dan finansial yang baik
3.	Pembiayaan	Masalah pembiayaan dalam bank syariah sesuai dengan akad yang diterapkan dalam hukum islam, akad tersebut memang disesuaikan dengan kebutuhan para nasabah yang ingin menjadikan bank syariah sebagai pemodal usahanya	Proses pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah cukup rumit karena nasabah harus menunggu lama proses pencairannya, sedangkan nasabah memerlukan biaya cepat untuk modal usahanya.
4.	Produk Bank Syariah	Kebanyakan nasabah Kelurahan Sitamiang Baru lebih memilih bank syariah pada produk talangan haji, karena sudah sejalan dengan ajaran dan hukum islam.	Sebagian nasabah Kelurahan Sitamiang Baru tidak terlalu akrab dalam mengenali jenis-jenis dan bentuk penjelasan dari produk-produk lain selain dari produk yang bertujuan untuk talangan haji.
5.	Fitur-Fitur Bank Syariah	Bank syariah sudah tidak ketinggalan zaman dari perkembangan teknologi perbankan, apalagi bank syariah sudah bisa digunakan melalui online, ATM dan transaksi berbagai kebutuhan nasabah.	Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru memahami bahwa fitur bank syariah tidak mudah dipahami, hal ini karena tingkat pendidikan nasabah dan pemasaran bank syariah yang masih kurang baik

Sumber: Pengolahan data hasil analisa wawancara tentang persepsi nasabah Kelurahan Sitamiang Baru

Beberapa poin dari tabel di atas menunjukkan bahwa dapat dilihat beberapa analisa persepsi secara positif dan secara negatif. Beberapa sudut pandang peneliti ini didasarkan pada kajian teoritis tentang bank syariah.

Memang dari hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa bank syariah dalam persepsi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru masih memiliki persepsi yang negative meskipun ada sebagian persepsi bersifat positif.

Jika dilihat lebih lanjut bahwa persepsi negatif ini muncul karena kurangnya pemahaman dan komunikasi pemasaran yang baik kepada masyarakat umum khususnya nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru. Selanjutnya persepsi positif ini memang dinyatakan dari hasil wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang memang memiliki pendidikan yang baik. Jadi mereka dapat mengerti dan paham meskipun hanya sekedar saja. Nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Safaat Siregar menilai bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan perbankan syariah yaitu:

1. Pemikiran nasabah yang masih konvensional, nasabah terlanjur terbiasa dengan cara-cara bank konvensional.
2. Pendidikan tentang akad-akad syariah masih belum menembus di kalangan nasabah pengusaha yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja.
3. Perbankan syariah masih belum dipromosikan dengan efektif di Kelurahan Sitamiang Baru.³⁶

Menurut hasil wawancara dengan bapak Arifin Hasibuan beberapa faktor hambatan yang ada dalam perbankan syariah adalah:

³⁶Safaat Siregar, Warga Kelurahan Sitamiang, *Wawancara*, 19 September 2015.

1. Pemahaman nasabah masih perlu ditingkatkan, mengenai perbankan syariah sehingga nasabah bisa beralih ke transaksi syariah.
2. Para pegawai bank syariah yang belum tentu lulusan sarjana syariah yang mengenal betul bank syariah dan masih perlu penyesuaian,
3. Masih sangat kurangnya sosialisasi atau pengajian tentang perbankan syariah.³⁷

Lebih lanjut Hasan Basri mengatakan bahwa faktor yang menghambat perbankan syariah adalah kesadaran masyarakat tentang perbankan masih kurang. Kesadaran akan pentingnya penerapan hukum Islam secara individual dalam bidang perbankan masih tergolong rendah, meski tidak bisa ditutup bahwa ada juga sebagian dari nasabah yang tidak bisa lepas dari pengaruh perbankan konvensional.³⁸

Jadi beberapa pendapat informan di atas mengenai faktor yang menghambat perkembangan bank syariah dapat disimpulkan bahwa nasabah masih kurang mengetahui tentang perbankan syariah yang dikarenakan kurang banyaknya sosialisasi yang memberikan pendidikan tentang akad-akad syariah agar masyarakat muslim bisa beralih ke bank syariah dan terhindar dari bunga atau riba.

³⁷ Arifin Hasibuan, Warga Kelurahan Sitamiang, *Wawancara*, 24 September 2015

³⁸ Hasan Basri, Warga Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, 7 September 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi yang dilihat dari pemahaman dan tanggapan nasabah bank syariah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap perbankan syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru terhadap bank syariah lebih melihat pada sisi praktis dan aman meskipun agak sulit memahami maksud istilah-istilah dari bank produk dari bank syariah. Perbedaan bunga dan bagi hasil yakni memahami bahwa bunga adalah sistem yang diterapkan pada bank konvensional berbeda dengan bagi hasil pada bank syariah yang berdasarkan konsep hukum Islam. Sedangkan pemahaman yang salah yang ditemukan peneliti adalah bahwa keduanya sama hanya label dan lembaganya saja yang berbeda. Pemahaman tentang sistem bagi hasil bagi nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru khususnya bagi orang memiliki pengetahuan dan pendidikan tergolong baik yakni telah menapaki perguruan tinggi meski nasabah yang tidak memiliki pendidikan rendah tidak terlalu memperdulikan sistem perbankan ini baik halal atau haramnya.
2. Tanggapan nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru Terhadap Perbankan Syariah adalah bank syariah sebagai bisnis yang pastinya mencari keuntungan, pelaksanaan perbankan syariah sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mewadahi sebagian keinginan nasabah untuk bertransaksi

keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam yang barang tentu sesuai dengan syariah, meskipun belum memperhatikan kesejahteraan masyarakat kecil khususnya di Kelurahan Sitamiang Baru, berkaitan dengan promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke nasabah dan masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ditujukan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk memajukan dan mengembangkan bank syariah, maka perlu adanya seminar-seminar untuk memperkenalkan perbankan syariah di masyarakat agar prospek bank syariah kedepannya lebih berkembang.
2. Untuk nasabah di Kelurahan Sitamiang Baru yang sudah menjadi nasabah bank syariah tetap mempertahankan kepercayaan untuk menggunakan jasa bank syariah.
3. Masyarakat di Kelurahan Sitamiang Baru yang belum menabung dan menggunakan jasa bank syariah supaya menjadi nasabah bank syariah dan lebih mempelajari serta memahami nilai-nilai keislaman yang ada di bank syariah.
4. Untuk pihak akademisi penelitian ini merupakan kajian belum sempurna dan terus berkembang dari waktu ke waktu oleh Karen itu agar penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Persepsi dan Perilaku Pedagang Etnik Tionghoa di Mangga Dua Terhadap Bank Syariah*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepsi Islam*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2004.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Kompasiana, *Persepsi yang Salah Terhadap Bank Syariah*, www.kompasiana.com.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.
- Rita Damayanti, *Dasar-Dasar Psikologi*, Jakarta: FKM UI, 2000.

- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7B*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : DESY GUSNITA HARAHAHAP
NIM : 11 220 0098
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan,
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. SM Raja Sitamiang, Gg. Hikmah
No. 3 Sitamiang Baru Padangsidempuan

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Hasan Basri Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Linda Wati Siregar, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. SM Raja Sitamiang, Gg. Hikmah
No. 3 Sitamiang Baru Padangsidempuan

C. Pendidikan

1. SD Negeri 1 Padangsidempuan
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan
3. SMA Negeri 7 Padangsidempuan
4. IAIN Padangsidempuan tahun 2011

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini berupa gambaran data-data yang dibutuhkan. Hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian yakni data dari objek berupa lokasi dan data subjek yakni langsung dari orang yang diwawancari langsung oleh peneliti. Berikut penjelasannya.

1. Objek berupa data informasi lokasi Kelurahan Sitamiang Baru yang akan diamati dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Yang Diobservasi	Penjelasan	Keterangan
1.	Letak, Batas Wilayah	Menjelaskan berbagai batas-batas wilayah dari empat penjuru mata angin	
2.	Penduduk	Menjelaskan keadaan penduduk, tingkat kepadatan penduduk	
3.	Mata Pencaharian	Menjelaskan mata pencaharian penduduk serta profesi pekerjaan	
4.	Pendidikan	Menjelaskan kerangka tingkat pendidikan yang dilihat dari pendidikan terakhir	
5.	Dokumentasi	Berupa foto wilayah yang dibutuhkan	

2. Subjek berupa data demografis dari orang yang menjadi subjek riset di Kelurahan Sitamiang Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Yang Diobservasi	Penjelasan	Keterangan
1.	Identitas	Menjelaskan tentang berbagai item seperti nama, tanggal lahir, pekerjaan, penghasilan dan status pernikahan.	
2.	Keadaan subjek	Menjelaskan berbagai indikasi yang memungkinkan subjek penelitian layak dijadikan sebagai subjek yakni dilihat dari status sosial seperti ustazd dan tokoh masyarakat dan profesi dibidang kekhususan.	
3.	Perilaku subjek dalam menanggapi bank syariah	Menjelaskan sikap dan tindakan subjek yang dianggap penting dalam melihat kevalidan selama wawancara, yakni antara peneliti dengan subjek.	
4.	Respon terhadap peneliti	Sikap yang menunjukkan indikasi adanya keterbukaan atau sebaliknya dari wawancara yang dilaksanakan peneliti berkaitan masalah perbankan syariah.	

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Bisa saudara sebutkan bank syariah jenis apa yang digunakan? (Tabungan Mudharabah, Deposito atau lainnya)
3. Seberapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
4. Apa alasan saudara/i memilih menjadi nasabah bank syariah?
5. Apakah saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar islam dalam hal perbankan?
6. Bisa saudara/i jelaskan tanggapan saudara/i terhadap bank syariah baik dalam tabungan maupun transaksi yang lainnya?
7. Ketika saudara/i melakukan penarikan langsung di bank apakah saudara/i merasakan ada sesuatu yang dipersulit atau sistem yang kurang baik? Jika tidak bagaimana perasaan saudara/i ketika dilayani para teller atau marketing dari bank syariah?
8. Sejauh ini apakah saudara merasa ada kekurangan dari bank syariah?
9. Jika ada persepsi negatif terhadap bank syariah, apa kira-kira yang menjadi faktor penyebabnya, bisakah dijelaskan lebih lanjut?
10. Jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional dan syariah, sistem bunga dalam bank konvensional lebih tinggi, apakah saudara/i lebih memilih sistem perbankan syariah? Apa alasannya!
11. Sistem peminjaman uang atau pemodalannya dalam bank syariah. Apakah sudah pernah mengajukan permintaan pemodalannya usaha atau yang lain pada bank syariah?
12. Apakah pemodalannya yang diajukan pada bank syariah itu sudah sesuai dengan syariah islam sehingga tidak memberatkan saudara dalam pencicilan bulanan?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Penghasilan (RP)	Nasabah
1.	Marzuki	Laki-Laki	Sitamiang	12-10-1968	Islam	S2	Lurah	3.000.000	BSM
2.	Lely Sari Dly	Perempuan	Medan	06-12-1980	Islam	S1	PNS	2.700.000	Muamalat
3.	Fitria Helena Gultom	Perempuan	Padangsidempuan	16-02-1988	Islam	S1	PNS	2.000.000	Muamalat
4.	Juliana Lubis	Perempuan	Padangsidempuan	09-09-1983	Islam	S1	Karyawan	1.700.000	BSM
5.	Wanda	Perempuan	Angkola Julu	23-04-1980	Islam	D3	Karyawan	1.800.000	BSM
6.	Desiana Matupa Harahap	Perempuan	Batunadua	09-06-1987	Islam	SMA	Pedagang	2.000.000	BSM
7.	Nova Handayani Harahap	Perempuan	Batunadua	22-12-1981	Islam	S1	Pedagang	2.000.000	Muamalat
8.	Mijan Pasaribu	Laki-Laki	Padangsidempuan	20-03-1970	Islam	S1	Pengusaha	2.500.000	Muamalat
9.	Syamsul Irwan	Laki-Laki	Padangsidempuan	31-01-1987	Islam	SMA	Wiraswasta	2.200.000	BSM
10.	Yulia Safitri Siregar	Perempuan	Padangsidempuan	10-10-1988	Islam	SMA	Pedagang	1.000.000	Muamalat
11.	Astri Diasastri	Perempuan	Panyabungan	28-04-1979	Islam	SMA	Pedagang	2.500.000	BSM
12.	Arifin Hasibuan	Laki-Laki	Padangsidempuan	30-09-1990	Islam	S1	Karyawan	1.000.000	Muamalat
13.	Nurdin Hutasuht	Laki-Laki	Sipirok	23-04-1988	Islam	D3	Karyawan	1.700.000	Muamalat
14.	Masya Liliana	Perempuan	Binjai	17-08-1989	Islam	S1	Karyawan	2.000.000	BSM
15.	Asriani	Perempuan	Padangsidempuan	02-08-1988	Islam	S1	Pedagang	2.300.000	BSM
16.	Hasan Basri	Laki-Laki	Padangsidempuan	31-12-1976	Islam	S1	PNS	3.100.000	BSM
17.	Fadi Adelina Siregar	Perempuan	Hutakoje	19-05-1982	Islam	S1	PNS	2.500.000	BSM
18.	Safaat Siregar	Laki-Laki	Sitamiang	18-09-1980	Islam	S1	PNS	2.000.000	BSM
19.	Kartini	Perempuan	Sitamiang	29-12-1985	Islam	SMA	Petani	2.000.000	Muamalat
20.	Ismail Siagian	Laki-Laki	Sipirok	21-02-1980	Islam	SMA	Petani	2.000.000	Muamalat
21.	Romadona Sagala	Laki-Laki	Padangsidempuan	16-07-1978	Islam	S1	AMUAMALAT	2.500.000	Muamalat
22.	Masbulan Siagian	Perempuan	Sipirok	25-05-1981	Islam	SMA	Pedagang	3.000.000	BSM
23.	Fitrah Hadayani	Perempuan	Padangsidempuan	12-12-1990	Islam	SMA	Pedagang	2.000.000	BPRS Oloan
24.	Yusriono	Laki-Laki	Siabu	28-08-1977	Islam	S1	Karyawan	2.000.000	BPRS Oloan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ijin Riset di Kesbang Padangsidimpuan



Bersama Pegawai Kesbang



Subjek mengisi Daftar Lembar Wawancara



Subjek bersama Peneliti dalam menjawab dan mengisi lembar wawancara



Subjek mengisi lembar wawancara



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan subjek penelitian



Peneliti wawancara di rumah salah satu subjek penelitian



Peneliti bersama subjek penelitian pedagang di Kelurahan Sitamiang Baru